

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusiawi memang tatkala manusia hidup untuk mencari kesenangan, karena sifat dasar manusia adalah ingin selalu bermain dan bermain adalah hal yang hakiki yang senantiasa dilakukakan untuk memperoleh kesenangan. Akan tetapi bukan berarti kita bisa dengan bebas dan brutal mendapatkan kesenangan hingga menghalalkan berbagai cara untuk memperoleh kesenangan telah menghinggapi pola hidup para remaja saat ini. seperti contoh, remaja yang suka ML (making love) atas dasar senang-senang saja. Namun pada ironisnya, mereka hanya pemuja kesenangan dunia semata, dan tak menyadari bahwa hal yang dilakukannya itu merupakan perilaku hedon.

Pada situs yahoo pernah memberitakan kejadian yang membuat kita mengelus dada. Seorang yang sehat dan kuat secara fisik membiarkan pasangan tuna netra “terlantar” saat berada di *commuter line*. Pada zaman yang sarat narsis dan hedonis saat ini, kepentingan individu seakan harus ditempatkan di atas kepentingan lainnya. Asal diri kita bisa nyaman dan nikmat, kita tidak perlu melihat kepentingan orang lain. Di kota-kota metropolitan, kita dengan mudah melihat beragam ketimpangan dengan mata kepala sendiri. Orang yang berduit bisa mendapatkan fasilitas yang mewah yang sementara warga miskin harus gigit jari dengan fasilitas seadanya.

Seperti Rasulullah SAW yang merupakan sosok yang suci hatinya. Beliau tidak rela melihat penderitaan orang lain apalagi menari-nari diatas-Nya. Beliau selalu mendahulukan kepentingan orang yang lebih membutuhkan darinya. Saat mendapat rezeki berupa makanan pun, beliau tidak segan membagikannya kepada yang membutuhkan.¹ Dengan perkembangan zaman manusia selalu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dengan adanya perubahan ini bisa mempengaruhi sikap peserta didik. dengan perubahan di atas akan berdampak negatif bagi peserta didik. setiap perubahan ini mengindikasikan bahwa manusia dapat menunjukkan jati diri yang akan nampak dari akhlak maupun perilakunya.

Perkembangan teknologi komunikasi pada era globalisasi saat ini semakin maju. Kemajuan teknologi ini bisa ditandai dengan semakin luasnya jaringan seperti televisi, internet, handphone dan smartphone. Dengan adanya berbagai macam alat komunikasi ini menyebabkan informasi berbagai daerah tanpa terkecuali para remaja yang khususnya para pelajar yang masih duduk di bangku MA. Yang semakin marak saat ini salah satunya *handphone* yang menjadi salah satu bentuk koleksi para siswa. dengan adanya hal ini akhirnya menyebabkan para siswa berlomba-lomba untuk segera memiliki *handphone* yang canggih.

Seiring berkembangnya zaman, dengan adanya fasilitas-fasilitas teknologi mengakibatkan pergeseran budaya. Sala satunya ialah gaya hidup. Gaya hidup yang ditawarkan pada era modernisasi saat ini mulai ikut berkembang. Tingkatan-tingkatan kelas sosial makin tampak jelas, mana yang berasal dari

¹Abdullah F. Hasan, *99 Resep Hidup Rasulullah*, (Jakarta : Zaman, 2015), hal. 166

kalangan atas, menengah dan bawah. Gaya hidup serba mewah atau sering dikenal dengan istilah hedonis makin menjadikan masyarakat larut didalamnya, tak tekecuali para remaja. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi para remaja larut dalam kehidupan hedonis, antara lain teknologi informasi, lingkungan sekitar, pergaulan, serta teman sebaya dan pergaulan.²

Perubahan remaja saat ini, berdampak pada berbagai kalangan. Salah satunya pada kalangan remaja, yang dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang pesat yang menimbulkan dampak munculnya globalisasi informasi serta semakin canggihnya perangkat media massa dan elektronik.³

Mereka tidak menyadari betapa kelirunya pemahaman ini. Dunia ini, pada kenyatannya merupakan ajang beragam kegiatan penuh semangat serta kompetisi giat. Tak ada posisi terhormat yang bisa dicapai tanpa bekerja keras dalam setiap aspek dari proyek yang sedang di kerjakan. Hak kita untuk hidup harus dibuktikan dengan cara saling berlomba. Tidak ada pencapaian yang instan.⁴

Pelajar rekreatif sama dengan pelajar hedonis. Yang menjadi actor dibalik hedonis itu ialah globalisasi. Ia telah lama datang dalam kehidupan manusia. Bahkan dia telah mampu melahirkan suatu ketimpangan tujuan hidup yang ditunjukkan melalui kebobrokan moral dan sikap serta tingkah laku orang banyak. Dimana semakin terbukanya akses budaya yang dibangun oleh kapitalisme, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap hasrat dan gaya hidup seseorang, termasuk pelajar. Pelajar, dengan kondisi jiwa yang sensitif

² Ratu Aulia Rahmani Branatta, Sripsi: *Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaja*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 4

³ Kunto, *Remaja Tentang Hedonisme :Kecil Bahagia, Muda Foya-Foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 1999), hal. 105

⁴ Maulana Wahidudin Khan, *Mukjizat Bermental Sukses*, (Jakarta : Zaman, 2015), Cet. I, hal.56

yang masih sibuk mencari-cari jati diri, telah lama menjadi sasaran empuk yang menjanjikan bagi para elit ekonomi kapitalis. Pada saat ini, dimana sekarang remaja selalu mengikuti trend pasar, dapat kita lihat bahwa sejatinya remaja sudah di perbudak dan dijadikan mesin penghasil uang bagi pasar. Sudah acap kali kita jumpai tempat-tempat hiburan malam seperti diskotik, cafe. Dari kesenangan dan keindahan dunia ditawarkan tersebut telah melahirkan suatu penyakit baru pada kalangan pelajar, yaitu Hedonisme.

Gaya hidup hedonisme merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi. Bagi mereka yang menganut gaya hidup hedonisme ini, bersenang-senang dan hura-hura merupakan kegiatan utama dalam hidup mereka. Gaya hidup hedonisme ini juga merupakan gaya hidup yang dicontoh oleh masyarakat termasuk pelajar melalui media massa baik media cetak maupun elektronik yang menyuguhkan iklan-iklan seputar *make up*, parfum, aksesoris, sepatu, tas, dan pakaian. Tayangan-tayangan di televisi seperti sinetron dan *infotainment* juga mempengaruhi perkembangan gaya hidup hedonisme. Sebagai contoh, tayangan serial drama korea yang saat ini sangat digandrungi oleh para remaja khususnya pelajar di Mts darul hikmah. dimana tayangan tersebut mengusung tema-tema percintaan, glamor, dan hura-hura. Maka tentu saja tidaklah mengherankan apabila hal ini menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam mendorong para peserta didik ini untuk ikut bergaya hidup hedonis.

Perilaku gaya hidup hedonisme begitu nyata di kalangan masyarakat terutama di para pelajar. Pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri. Pelajar sangat antusias

dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan pelajar.⁵ Kebanyakan dari mereka tak mau bersusah payah membangun pondasi rumah yang harus mereka impikan, melainkan ingin langsung berdiri saja di atas atap rumahnya. Mereka baru memasuki bulan pertama tapi ingin melompat ke bulan dua belas.

Gaya hidup seperti inilah yang menjadi tujuan dari para remaja pada saat ini, mereka akan mencari dan berlomba-lomba untuk mencari kesenangan dan kebahagiaan serta menghindari diri dari perasaan yang tidak enak tanpa peduli dengan akibat yang akan timbul setelahnya. Gaya hidup seperti ini dipandang bebas dan berani. Hal inilah yang menjadi daya tarik sendiri bagi kalangan remaja.

Sejarah sudah membuktikan bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang kritis dan peka terhadap perubahan lingkungan. Tetapi pada sekarang ini pelajar agaknya menjauh pada hakikatnya. Pelajar lebih suka tempat-tempat yang mengarah hura-hura seperti bioskop, mall, yang menyuguhkan hingar bingar dunia masa sebagai produk kapitalis. Pelajar juga mau tidak mau harus mengikuti trend masa kini agar tidak dicap kolot dan ketinggalan zaman. Suatu konsep budaya dimana yang menawarkan hidup indah dari kenyataannya, yang menjauhkan pelajar dari sikap idealis yang seharusnya mereka miliki. Dan pada saat ini pelajar diperbudak oleh budaya hedonisme. Ditambah lagi dengan tidak adanya filterisasi yang kuat dan penanaman moral, agama dan nilai-nilai sosial

⁵ Maulana Wahidudin Khan, *Mukjizat Bermental Sukses*, (Jakarta : Zaman, 2015), Cet. I, hal.57

yang kuat, yang akan semakin mampukan pelajar jauh kedalam keindahan yang masih semu.

Beragam jenis yang ada pada diri pelajar dan paling unik ialah tipe pelajar hedonis. Pelajar hedonis tidak semuanya merupakan pelajar yang memiliki ekonomi yang mapan atau menengah. Dan tidak semuanya pelajar yang hidup di luar pondok pesantren saja tetapi pelajar yang hidup di pondok pesantren bisa juga disebut dengan pelajar yang hedonis. Karena ingin mengikuti trend yang ada, maka pelajar yang hidup di lingkungan pondok juga ingin disebut pelajar yang tidak kolot pada saat sekolah. Maka mereka rela mengorbankan uang saku yang diberikan untuk membeli barang-barang yang mewah, yang bermerk, agar pada saat sekolah berbaur dengan teman-temannya yang hidupnya diluar pondok mereka tidak malu.

Hal-hal seperti itulah yang identik dengan pelajar sekarang ini. Sebenarnya dalam mencari kesenangan itu wajar saja asalkan jangan berlebihan. Batas kelebihan itu bisa diukur dari batas kesenangan dan kewajaran yang ada di masyarakat. Memang kita sebagai pelajar dimana terkadang jenuh atau merasa hal yang bosan dan rumit dengan hal-hal yang terus dipenuhi dengan agenda akademik yang ada disekolah. Begitu juga pelajar yang hidupnya dipondok pesantren, mereka juga kadang merasa jenuh atau bosan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren.

Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada masyarakat juga membawa perubahan pada nilai masyarakat. Misalnya, adanya perbedaan penilaian gaya hidup hedonisme pelajar yang hidup di pesantren dengan pelajar yang hidup di non pesantren. Berangkat dari fenomena yang ada, mendorong

peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang *“Perbandingan Sikap Hedonisme Pada Siswa Pesantren dan Non Pesantren di MA Darul Hikmah”* untuk mengatasi segala persoalan di kalangan pelajar maupun pergaulan. Dengan demikian, diharapkan para pelajar akan memberikan pengaruh positif untuk melakukan suatu perubahan yang bermanfaat untuk masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap hedonisme siswa pesantren di MA Darul Hikmah ?
2. Bagaimana sikap hedonisme siswa non pesantren di MA Darul Hikmah ?
3. Bagaimana perbandingan sikap hedonisme pada siswa pesantren dan non pesantren di MA Darul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sikap hedonisme siswa pesantren MA Darul Hikmah
2. Untuk mengetahui sikap hedonisme siswa non pesantren MA Darul Hikmah
3. Untuk menganalisis perbandingan sikap hedonisme siswa pesantren dan non pesantren MA Darul Hikmah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah agar menambah wawasan ilmu pengetahuan sosial yang khususnya Sosiologi. sisi teoritis ini pin bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sosioogi khususnya bagi individu

dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam permasalahan-permasalahan sosial pada masyarakat yang erat dengan gaya hidup dan status sosial.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat lebih peka terhadap cara pergaulan anak dan dapat mendidik anak supaya lebih sopan santun

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam membantu mengarahkan pola perilaku yang produktif dan kreatif.

E. Batasan Penelitian

Penelitian tentang perbandingan gaya hidup hedonisme kelas XI MA Darul Hikmah ini tentunya mempunyai jangkauan yang sangat luas.

Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka perlukiranya penulis memberi sebuah batasan penelitian agar lebih efektif dan efisien serta nantinya hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Maka penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk sampel yang diambil dari kelas XI dengan di ambil siswa - siswa tertentu sesuai dengan jumlah yang ditentukan sebagai sampel.

2. Dalam penelitian tersebut, penulis hanya memfokuskan penelitian pada gaya hidup hedonisme kelas XI MA Darul Hikmah.

F. Definisi Istilah/Definisi Operasional

Gaya hidup hedonisme adalah perilaku yang memiliki pandangan hidup yang menganggap bahwa dengan mencari dan mengutamakan kesenangan yang bersifat materil dan hawa nafsu, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan gaya hidup yang berfoya-foya, mewah dan fasilitas yang modern.⁶

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan, terdiri atas : latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penenlitan, manfaat penenlitan, batasan penenlitan, definisi istilah/definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Landasan teori, terdiri atas : deskripsi teori meliputi sikap hedonisme, kerangka teori, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.
- BAB III: Metodologi penelitian, terdiri atas : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan uji validitas dan reabilitas.

⁶ Ratu Aulia Rahamni Bernatta, *Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja*, (Universitas Lampung, 2017), hal. 131

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan pada pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri deskripsi data penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V: Penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dan saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh